

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan haruslah semakin maju. Dengan berkembangnya teknologi akan berdampak kepada terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan sehingga proses pembelajaran akan semakin mudah dilaksanakan dan semakin berkualitas. Ada tiga unsur yang langsung berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran yaitu siswa yang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang belajar, serta kurikulum yang menjadi objek belajar.

Matematika sebagai salah satu dari cabang ilmu pengetahuan memiliki peran dalam menunjang kemajuan pendidikan dan teknologi tersebut. Hudoyono mengemukakan bahwa penguasaan terhadap ilmu pendidikan dan teknologi harus didasari penguasaan matematika. Dengan demikian matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa.

Pemerintah telah berupaya agar mutu pendidikan matematika menjadi lebih baik, diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Dalam rangka penyempurnaan kurikulum, maka dilakukanlah pengembangan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Menurut

Permendikbud No.68 Tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan adanya kurikulum 2013, terjadi pembaruan pada tiap mata pelajaran termasuk matematika.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran matematika di dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, yaitu siswa mampu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet atau percaya diri dalam memecahkan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya variasi dengan menggunakan model, strategi, pendekatan dan metode yang bias melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan demikian, siswa lebih bersemangat dan proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau pada tanggal 29 januari – 3 february 2018, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung terpusat pada guru. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pelajaran. Siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. Saat diberikan PR oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMA Negeri 2 Sungai Limau terungkap bahwa sebagian siswa malas untuk bertanya dan kurang percaya diri dalam belajar sehingga mereka susah dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang berkemampuan tinggi kurang mau berbagi ilmu dengan siswa yang berkemampuan rendah. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan rendah kurang mau bertanya dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Saat guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari banyak siswa yang sulit menjawab.

Dampak dari kondisi diatas dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Berikut ini persentase ketuntasan hasil

belajar matematika siswa kelas XII IPA SMAN 2 Sungai Limau tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1.1 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII IPA Berdasarkan Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase			
			Tuntas ≥ 80		Tidak Tuntas < 80	
			Jumlah	(%)	Jumlah	Persentase (%)
1	XII IPA 1	30	4	13,33	26	86,67
2	XII IPA 2	30	5	16,67	25	83,33
3	XII IPA 3	29	5	17,24	24	82,76
4	XII IPA 4	29	4	13,79	25	86,21
5	XII IPA 5	27	4	14,81	23	85,19

Sumber : Guru Matematika kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau

Dari table 1.1 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan siswa yang masih rendah dan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan belum baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru memerlukan cara yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang bisa membuat siswa jadi lebih aktif.

Salah satu alternatif yang mampu mengatasi berbagai masalah yang telah diuraikan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Ini adalah salah satu strategi yang dapat mengenalkan siswa untuk belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan

pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang diberikan guru. Jika ada siswa yang kesulitan dalam menjawab atau tidak mampu menjawab maka siswa yang lain akan membantu sehingga terciptalah interaksi yang positif antar siswa.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiah (2016) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 15 Padang Tahun pelajaran 2015/2016”. Pada tahap pelaksanaan dari penelitian Nurmiah ini siswa tidak dibentuk berkelompok melainkan individu dan hal itu menyebabkan terjadinya keributan saat siswa mencari jawaban ketempat siswa lainnya. Hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti membentuk siswa menjadi kelompok dan peneliti juga menetapkan aturan saat siswa mencari jawaban kekelompok lain sehingga dapat mengurangi terjadinya keributan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika.
2. Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.

4. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran matematika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan aktivitas belajar matematika siswa selama diterapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa di kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan aktivitas belajar matematika siswa selama diterapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari hasil belajar

matematika siswa dengan pembelajaran biasa di kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai tambahan pengalaman dan bekal untuk menjadi guru di masa yang akan datang.
2. Bagi guru matematika di SMA Negeri 2 Sungai Limau, sebagai salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Limau, sebagai tambahan pengalaman belajar sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai tambahan pengalaman dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.